
TANAMAN OBAT TRADISIONAL DUSUN DLINGO KECAMATAN GEYER GROBOGAN, JAWA TENGAH

Tita Nopiyanti¹, Santhyami², Zozy Aneloi Noli¹, M. Idris¹

¹Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Andalas Kampus Limau Manis, Padang, 25163

²Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kartasura, Sukoharjo 57169

Article History

Received: January 8, 2025

Revised: May 28, 2025

Accepted: May 31, 2025

Correspondence

Tita Nopiyanti

e-mail: novy7325@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia is renowned for its rich diversity of medicinal plants, and traditional knowledge of herbal medicine remains deeply rooted in many local communities. In Dusun Dlingo, Grobogan Regency, Central Java, residents continue to rely on medicinal plants as a form of alternative treatment. However, the rapid advancement of technology and modernization poses a significant threat to the preservation of this traditional knowledge, particularly among younger generations. This study aims to identify and document the various types of medicinal plants recognized and used by the Dlingo community. Employing a qualitative descriptive approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. This research revealed 35 species used as traditional remedies from 21. These include 8 species from the Zingiberaceae family, 3 species from the Apiaceae family, 3 species from the Piperaceae family, 2 species from the Fabaceae family, and 2 species from the Malvaceae family. The highest proportion of medicinal plants is used as tonics, with 7 species identified.

Keywords: Culture, Dusun Dlingo, Inventory, Traditional Medicine

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keanekaragaman tanaman obat yang sangat beragam diantaranya berupa habitus seperti pohon, perdu, semak, semak memanjat, liana, herba, terna, dan epifit (Susanti et al., 2018). Komponen keanekaragaman hayati sangat penting dalam kehidupan dan kesehatan manusia. Sebelum adanya industri sintesa, semua obat-obatan didapatkan dari alam dan bahkan hingga sekarang bahan-bahan alami tersebut masih vital. Sekitar 80 % penduduk di negara berkembang menggunakan obat tradisional untuk menjaga ketahanan tubuh dan kesehatan (Siboro, 2019).

Masyarakat Indonesia memiliki budaya dalam memanfaatkan tanaman obat secara turun temurun dan masih sangat kental dengan unsur-unsur tradisionalnya. Obat tradisional peminatnya cukup besar karena pembuatan dan bahan-bahannya mudah didapatkan di lingkungan sekitar serta manfaatnya dapat dirasakan secara langsung walaupun cara kerja masih belum terbukti secara ilmiah, namun pada umumnya masyarakat sudah terbiasa menggunakan tanaman obat menyembuhkan berbagai penyakit. Banyak masyarakat yang kembali ke pengobatan alternatif jika dirasa

penanganan medis kurang memuaskan atau dapat mendampingi pengobatan medis dengan pengobatan tradisional (Tima et al, 2020). Obat tradisional dapat diracik menggunakan berbagai macam tanaman dengan cara yang tradisional dan menurut kepercayaan masyarakat sekitar (Dewantari et al., 2018).

Pengetahuan masyarakat yang tinggal di desa tentang pemanfaatan tanaman obat cukup tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian penggunaan tanaman obat oleh beberapa masyarakat Indonesia di Desa Kakaniuk menyatakan bahwa tanaman pepaya masih mendominasi sebagai obat demam dan malaria (Fransina et al., 2020). Menurut penelitian Syamswisna dan Wahyuni (2021) pada Kelurahan Setapak Kecil Singkawang Kalimantan Barat menunjukkan hasil bahwa masyarakat menggunakan sirih sebagai obat kolestrol, makah Dayak (*Eleutherine palmifolia*) digunakan sebagai obat batuk. Penelitian serupa dilakukan di sekitar gunung Ungaran Jawa Tengah menunjukkan hasil bahwa masyarakat masih menggunakan laos sebagai tanaman obat tradisional untuk obat sakit kepala, seng kobak digunakan sebagai obat pencernaan dan bengle digunakan sebagai obat demam (Utami et al., 2019).

Budaya Indonesia dalam memanfaatkan tanaman obat masih sangat kental dengan unsur tradisionalnya, salah satunya di Provinsi Jawa Tengah, Kecamatan Geyer, Kabupaten Grobogan, Dusun Dlingo. Hingga saat ini, masyarakat Dusun Dlingo masih memanfaatkan tanaman obat sebagai pengobatan alternatif. Walaupun secara geografis letak Dusun Dlingo relatif dekat dengan kota Kabupaten Grobogan yakni sekitar kurang lebih satu jam perjalanan, namun masyarakat setempat masih menggantungkan hidupnya pada alam. Berdasarkan obeservasi awal yang telah dilakukan masyarakat Dusun Dlingo memanfaatkan kencur diolah untuk empon-empon dan jeruk nipis diolah untuk obat batuk. Tanaman yang diperoleh oleh masyarakat berasal dari pekarangan rumah, kebun atau pasar tradisioal.

Berkurangnya penggunaan tanaman obat dan pengetahuan tradisional menjadi salah satu masalah besar seiring berjalanya waktu. Pesatnya perkembangan teknologi dan modernisasi dikhawatirkan menjadi faktor utama generasi muda lupa akan budaya tentang tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Pengobatan tradisional umumnya banyak didominasi oleh lansia dari pada generasi muda. Kurangnya minat generasi muda untuk mempelajari pengobatan tradisional menyebabkan punahnya warisan pengobatan tradisional (Fadillah, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tanaman obat yang dikenali oleh masyarakat Dusun Dlingo sehingga masyarakat memiliki kesadaran penuh untuk merawat, menjaga serta melestarikan tanaman obat tradisional.

METODE

Penelitian ni dilaksanakan mulai bulan April -Juli 2022 di Dusun Dlingo di Kecamatan Gayer Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah kamera *handphone* yang digunakan sebagai alat dokumentasi identifikasi tanaman yang digunakan sebagai obat dan mendokumentasikan kegiatan penelitian selama berlangsung. lembar kerja (angket) digunakan untuk menulis hasil penelitian, alat tulis, plastik digunakan sebagai tempat sampel. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua jenis tanaman yang digunakan untuk obat oleh masyarakat Dusun Dlingo

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Metode *purposive sampling* dilakukan untuk memilih informan kunci yang memiliki pengetahuan tentang tanaman obat. Metode *snowball sampling*, dilakukan

melalui wawancara salah satu masyarakat asli Dusun Dlingo dan selanjutnya mewawancarai informan yang direkomendasikan oleh informan pertama. Selama kegiatan wawancara peneliti merekam, mendokumentasi dan mengisi data pada lembar kerja. Jumlah informan representatif sampel menggunakan kurva spesies minimum. Kurva spesies minimum menghubungkan jumlah informan dan jumlah tanaman obat yang digunakan masyarakat Dusun Dlingo.

Metode untuk pengumpulan data informasi dilakukan dengan beberapa metode yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk menentukan informan kunci dan lokasi penelitian. Wawancara pada penelitian ini berupa wawancara terstruktur dan semiterstruktur. Dokumentasi dilakukan dengan menulis, mengambil sampel tanaman obat saat wawancara.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif yang menjadikan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi dalam bentuk tabel spesies atau gambar dan mendeskripsikan sampel tumbuhan obat, manfaat serta cara pengolahannya. Identifikasi tumbuhan obat dilakukan di laboratorium Biologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara 36 masyarakat Dusun Dlingo didapatkan hasil 35 jenis tanaman obat dari 21 famili. Daftar 21 famili tanaman yang digunakan sebagai pengobatan oleh masyarakat Dusun Dlingo dapat dilihat pada Tabel 1. Masyarakat Dusun Dlingo paling banyak menggunakan jenis tanaman obat dari famili Zingiberaceae yaitu, sebanyak delapan spesies, tiga spesies dari famili Apiaceae, tiga spesies dari famili Piperaceae, dua spesies dari famili Fabaceae dan dua spesies dari famili Malvaceae.

Tabel 1. Jenis Tanaman Obat Tradisional di Dusun Dlingo

No	Nama Daerah	Nama Ilmiah	Famili	Kegunaan	Bagian yang digunakan	Cara Penggunaan
1	Adas	<i>Foeniculum vulgare</i> Mill	Apiaceae	Demam	Rimpang	Dihaluskan ditambahkan daun dadap ditempelkan dikening
2	Alpukat	<i>Persea Americana</i> Mill	Lauraceae	Hipertensi	Daun	Direbus diminum airnya
3	Bengle	<i>Zingiber purpureum</i> Roxb	Zingiberaceae	Demam	Rimpang	Dihaluskan disaring tambahkan madu
				Cacingan	Rimpang	Dirajang direbus tambahkan daun sirih
				Terhindar dari roh-roh jahat	Rimpang	Dihaluskan dengan bawang putih dibalurkan di kening, punggung dan telapak kaki bayi
4	Brutowali	<i>Tinospora rumphii</i> Boerl	Menispermaceae	Hipertensi	Batang	Direbus airnya diminum
5	Cabe Jawa	<i>Piper retrofractum</i> Vahl	Piperaceae	Antioksidan	Bunga	Direbus airnya diminum
6	Dadap serep	<i>Erythrina subumbrans</i>	Fabaceae	Demam	Daun	Ditumbuk/ haluskan ditempel dibadan

No	Nama Daerah	Nama Ilmiah	Famili	Kegunaan	Bagian yang digunakan	Cara Penggunaan
		(Hakks) Merr		Sariawan	Daun	Dihaluskan peras airnya diminum
7	Dringo	<i>Acorus calamus</i> L.	Acoraceae	Terhindar dari roh-roh jahat	Daun	Dihaluskan dengan bawang putih dibalurkan di kecing, punggung dan telapak kaki bayi
				Terhindar dari roh-roh jahat	Rimpang	diris kecil-kecil dibuat gelang menggunakan benang untuk bayi
8	Gendola	<i>Basella rubra</i> Linn	Basellaceae	Luka	Daun	Dilinting sampai daun lunak ditempel pada luka
				Sakit gigi	Daun	Dihaluskan diperas diteteskan pada gigi
9	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae	Masuk angin	Rimpang	Dirajang direbus diminum
				Mual	Rimpang	Digeprek diseduh
10	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i> Linn	Myrtaceae	Diare	Daun muda	Dikunyah langsung dengan garam
11	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i> Swing	Rutaceae	Batuk	Buah	Diseduh dengan air hangat
12	Katu	<i>Sauropus androgynous</i> L. Merr	Phyllanthaceae	Meningkatkan HB	Daun	Direbus diminum airnya
				Melancarkannya asi	Daun	Ditumis, direbus atau dibening
13	Kencur	<i>Kaempferia galangal</i> L.	Zingiberaceae	Batuk	Rimpang	Ditumbuk diambil airnya diminum
				Keseleo	Rimpang	Ditumbuk dengan beras, oleskan ke bagian tumbuh
				Bobok setelah melahirkan	Rimpang	Ditumbuk dengan beras, oleskan ke bagian tumbuh
				Bobok tungkai kaki bengkak untuk ibu hamil	Rimpang	Ditumbuk dengan beras, oleskan ke bagian tumbuh
14	Kunir	<i>Curcuma domestica</i>	Zingiberaceae	Nyeri perut haid	Rimpang	Dihaluskan diperas ditambahkan madu diminum
				Maag	Rimpang	Dihaluskan diperas diminum
15	Kunir putih	<i>Kaempferia rotunda</i> L.	Zingiberaceae	Radang tenggorokan	Rimpang	Diparut, diperas diminum airnya
16	Kelor	<i>Moringa oleifera</i> Lam	Moringaceae	Hipertensi	Daun	Direbus, diminum airnya
17	Mahkota dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i> (Scheff.) Boerl	Thymelaeaceae	Asam urat	Buah	Dirajang dijemur diseduh air hangat
18	Randu	<i>Ceiba pentandra</i> (Linn.)	Malvaceae	Demam	Daun	Ditumbuk ditempel dibadan

No	Nama Daerah	Nama Ilmiah	Famili	Kegunaan	Bagian yang digunakan	Cara Penggunaan
		Gaertn				
19	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.	Caricaceae	Penambah nafsu makan	Daun	Dihaluskan disaring ditambah sedikit air dan madu diminum
20	Pepaya Jepang	<i>Cnidocolus aconitifolius</i>	Euphorbiaceae	luka	Daun	Ditumbuk ditempelkan pada luka
21	Puyang	<i>Zingiber zerumbet</i> L.	Zingiberaceae	Maag Radang tenggorokan	Rimpang Rimpang	Dihaluskan disaring tambahkan gula merah diminum Dirajang direbus diminum
22	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i> (burm.f.) nees	Acanthaceae	Demam Gatal-gatal	Daun Daun	Direbus diminum/dihaluskan dan ditempel di badan Dihaluskan dan ditempel di tempat yang sakit
23	Salam	<i>Eugenia polyanthum</i> wight	Myrtaceae	Asam urat	Daun	Direbus diminum airnya
24	Seledri	<i>Apium graveolens</i> L.	Apiaceae	Hipertensi	Seluruh bagian tanaman	Dihaluskan diberi sedikit air diminum
25	sereh	<i>Cymbopogon citratus</i> (DC.) Stapf	Poaceae	kolestrol	Batang	Digeprek direbus diminum airnya
26	sirsak	<i>Annona muricata</i> L.	Annonaceae	Asam urat	Daun	Direbus diminum airnya
27	Sirih Cina	<i>Peperomia pellucida</i>	Piperaceae	Batuk Asam urat	Seluruh bagian tanaman Seluruh bagian tanaman	Diremas ditambahkan air disaring diminum Direbus diminum airnya
28	Suji	<i>Dracaena angustifolia</i> (Medik.) Roxb	Asparagaceae	Diabetes	Daun	Duhaluskan diberi sedikit air disaring diminum
29	Suruh	<i>Piper betle</i> Liin	Piperaceae	Obat mata Mimisan Batuk Sakit gigi	Daun Daun Daun Daun	Direndam dengan air hangat setelah dingin teteskan pada mata Digulung dimasukkan kedalam lubang hidung Direbus airnya digunakan untuk berkumur Ditumbuk peras airnya tambahkan garam dan air hangat digunakan untuk berkumur
30	Telang	<i>Clitoria ternatea</i> L.	Fabaceae	Imunitas	Bunga	Direbus/diseduh diminum airnya

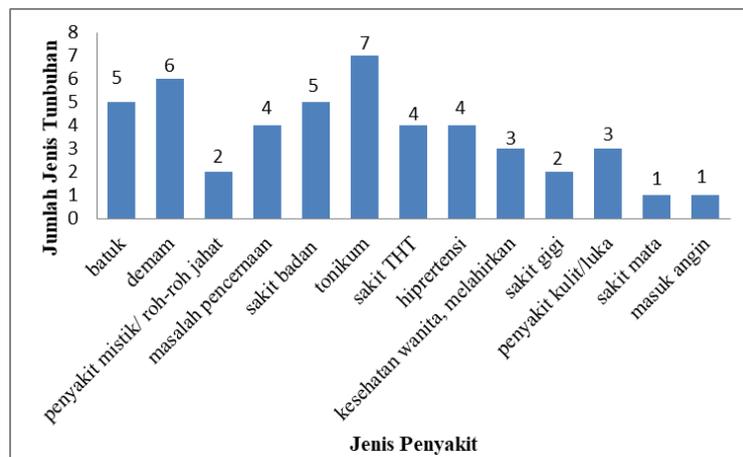
No	Nama Daerah	Nama Ilmiah	Famili	Kegunaan	Bagian yang digunakan	Cara Penggunaan
31	Temulawak	<i>Curcuma zanthorrhiza</i> Roxb	Zingiberaceae	Penambah nafsu makan	Rimpang	Dihaluskan disaring diminum ditambahkan madu diminum atau dirajang direbus diambil airnya diminum
32	Temuireng	<i>Curcuma aeruginosa</i> Robx	Zingiberaceae	Penambah nafsu makan reumatik	Rimpang	Dihaluskan disaring ditambah gula merah diminum Dirajang direbus diminum
33	Telorambat	<i>Ipomoea batatas</i> (L.) Lam	Convolvulaceae	Meningkatkan HB Bisul	Daun Daun	Direbus diminum airnya Dilinting dilumuri minyak goreng ditempel di bisul
34	Walangan	<i>Eryngium foetidum</i> L.	Apiaceae	Batuk	Daun	Direbus diambil airnya diminum
35	Worawari bang	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L.	Malvaceae	Demam	Daun	Dihaluskan ditempel dikening dan badan

Bagian tanaman yang banyak digunakan oleh masyarakat Dusun Dlingo adalah bagian daun. Daun dapat mengobati 26 jenis penyakit, sedangkan bagian tanaman yang jarang digunakan oleh masyarakat adalah bagian biji sebanyak 1 jenis penyakit saja yang dapat diobati. Menurut masyarakat bagian daun mudah didapatkan dan pengambilannya tidak menyebabkan kerusakan pada tanaman. Hal ini sejalan dengan penelitian Nomleni (2021) yang menyatakan bahwa bagian organ daun banyak digunakan oleh masyarakat Desa Huilelot Kecamatan Semau Kabupaten Kupang yang bermanfaat untuk menyembuhkan 12 jenis penyakit. Menurut penelitian Wahidah (2018), masyarakat Desa Samata menganggap daun memiliki banyak kandungan obat, mudah diracik, memiliki kandungan air yang cukup tinggi, dan pengambilan organ daun untuk obat tidak merusak pertumbuhan tanaman karena organ daun dapat tumbuh dengan cepat.

Masyarakat dusun Dlingo menggunakan tanaman dengan berbagai macam cara pengobatan seperti seperti dirajang, ditempel, direbus, ditumbuk, diparut dan dilinting. Masyarakat dusun Dlingo untuk mengobati penyakit umum seperti batuk, demam, sakit tenggorokan, sariawan, penyakit kulit, cacingan sakit mata, sakit gigi, mimisan, masuk angin, melancarkan haid serta tonikum. Selain itu, masyarakat juga memanfaatkan tanaman obat untuk mengobati penyakit lain, yaitu asam urat, diabetes, hipertensi, obat wanita dan melahirkan serta obat mistik atau untuk mengusir roh-roh jahat. Perbandingan jumlah jenis tanaman yang dimanfaatkan untuk mengobati berbagai jenis penyakit dapat dilihat pada Gambar 1.

Mayoritas masyarakat Dusun Dlingo menggunakan kencur (*Kaempferia galangal* L.), jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* Swing), sirih cina (*Peperomia pellucida* (L.) Kunth) dan suruh (*Piper betle* Liin) untuk mengobati batuk. Menurut Silalahi (2019), Kencur mempunyai senyawa dasar yang bersifat farmakologi yaitu Ethyl-trans-p-methoxy cinnamate dan trans-ethyl cinnamate yang dapat dimanfaatkan untuk obat batuk. Menurut Indriany & Trismiyana. (2021) Jeruk nipis dapat memberikan hasil yang efektif untuk menurunkan penurunan sekret, penurunan batuk dan dapat memberikan kualitas tidur menjadi lebih baik. Menurut Hulu et al., (2022) masyarakat kecamatan Lahusa

juga memanfaatkan sirih untuk obat batuk karena sirih mengandung antibiotik yang dapat mengobati peradangan akibat batuk. Selain sirih hijau, sirih cina diketahui oleh masyarakat Kelurahan Cakung Barat mengandung antiinflamasi (Fauziah & Arianti, 2023).



Gambar 1. Jumlah jenis tanaman yang digunakan untuk pengobatan pada setiap kelompok penyakit

Masyarakat Dusun Dlingo memanfaatkan daun dadap serep (*Erythrina subumbrans* (Hakks) Merr) adas (*Foeniculum vulgare* Mill), daun randu (*Ceiba pentandra* (Linn.) Gaertn) dan daun wora wari bang (*Hibiscus rosa-sinensis* L.) untuk mengobati demam. Menurut Pariata et al. (2022), dadap serep (*Erythrina subumbrans* (Hakks) Merr) ampuh untuk mengobati demam karena daun dadap serep mempunyai mengandung alkaloid yang sifatnya mendinginkan dan anti radang. Selain itu daun randu (*Ceiba pentandra* (Linn.) Gaertn) dan wora wari bang (*Hibiscus rosa-sinensis*) mengandung flavonoid yang bersifat antipiretik. Antipiretik dapat menurunkan pusat pengatur suhu di hipotalamus kemudian diikuti oleh respon fisiologis penurunan produksi panas, meningkatkan aliran darah ke kulit serta pelepasan panas meningkat melalui radiasi, konveksi dan penguapan (Zelviani et al., 2020).

Berdasarkan kepercayaan lokal, masyarakat Dusun Dlingo menyakini bahwa terdapat penyakit yang disebabkan oleh gangguan roh-roh jahat. Biasanya penyakit ini sering terjadi pada bayi atau anak-anak, gejalanya berupa demam, masuk angin, kejang-kejang dan menangis terus-menerus. Untuk pengobatinya masyarakat menggunakan tanaman dringo (*Acorus calamus* L.) dan rimpang bengle (*Zingiber purpureum* Roxb). Tanaman obat ini dipercaya dapat mengusir dan mencegah bayi atau anak-anak dari gangguan roh-roh jahat. Menurut Suprapti & Prasetyo (2018) dringo, bengle daun pare, sengkedan dan daun dadap digunakan oleh masyarakat Desa Lanjan untuk mengobati penyakit yang berasal dari ibu yang sedang hamil dan roh yang ada di dalam kandungan memiliki perasaan iri terhadap salah satu anak balita di antara anggota keluarga besarnya.

Masalah pencernaan seperti maag, diare dan cacingan dapat diobati dengan kunyit, puyang, bengle dan daun jambu biji. kunyit (*Curcuma domestica*), rimpang kunyit mengandung kurkuminoid dan minyak atsiri yang dapat menurunkan rasa nyeri pada gastritis (Sifitri & Nurman, 2020). Bengle (*Zingiber purpureum* Roxb) dapat mengobati cacingan pada anak-anak, menurut Fiyani (2016) Bengle memiliki kandungan minyak

atsiri, sineol, pinen, damar pati dan tanin. Daun muda jambu biji (*Psidium guajava* Linn) digunakan untuk mengobati diare. Menurut Azizah et al., (2022) daun jambu biji efektif untuk menurunkan frekuensi diare.

Reumatik dan asam urat adalah sakit badan yang sering di derita masyarakat Dusun Dlingo, untuk mengobati penyakit tersebut masyarakat Dusun Dlingo menggunakan rimpang temu ireng (*Curcuma aeruginosa* Robx), sirih cina (*Peperomia pellucida* L. Kunth), daun salam (*Eugenia polyanthum* wight) dan mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa* (Scheff.) Boerl). Menurut Aziz & Febiola. (2022) Temu ireng memiliki sifat antiinflamasi dapat mengurangi peradangan yang bermanfaat untuk mengobati reumatik. Sirih cina dan daun salam dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Mowila untuk menurunkan kadar asam urat dalam darah (Ali et al., 2022). Menurut Ika et al., (2017) mahkota dewa dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengobati penyakit asam urat pada wanita menopause.

Tonikum adalah zat atau bahan yang dapat memperkuat tubuh (Herdayanti et al., 2021). Untuk memelihara kesehatan dan stamina tubuh masyarakat Dusun Dlingo menggunakan tanaman cabe jawa (*Piper retrofractum* Vahl), Bunga telang (*Clitoria ternatea* L.), daun katu (*Sauropus androgynous* L. Merr), daun telo rambat (*Ipomoea batatas* (L.) Lam), temulawak (*Curcuma zanthorrhiza* Roxb), temu ireng (*Curcuma aeruginosa* Robx) dan daun pepaya (*Carica papaya* L.). Menurut Umarudin et al., (2024) cabe jawa mengandung senyawa alkaloid, flavonoid, tanin, saponin, terpenoid dan minyak atsiri berpotensi sebagai antioksidan. Menurut Andriani & Murtisiwi, (2020) bunga telang mengandung senyawa fenolik berungsi sebagai antioksidan dengan mendonorkan hydrogen dan mentabilkan kekurangan elektron radikal bebas. Menurut penelitian Sari & Wigati (2021) rebusan daun ubi jalar dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

Penyakit THT (Telinga Hidung dan Tenggorokan) seperti sariawan, radang tenggorokan dan mimisan dapat diobati dengan daun dadap, puyang, kunir putih dan sirih. Menurut Sektiawan & Atmiasri, (2017) daun dadap mengandung senyawa alkaloid yang bersifat antiradang. Puyang (*Zingiber zerumbet* L.) dan kunir putih (*Kaempferia rotunda* L.) digunakan untuk obat radang tenggorokan, menurut Syamsuri & Alang, (2021) masyarakat Kab. Kolaka Utara memanfaatkan tanaman lempuyang dan kunir putih sebagai obat untuk panas dalam, maag, nyeri haid dan jantung. Daun suruh atau sirih (*Piper betle* Liin) digunakan untuk obat mimisan karena mengandung tanin yang berfungsi sebagai antioksidan dan mempercepat penyembuhan luka (Hulu et al., 2021).

Penyakit hipertensi sering diderita oleh masyarakat Dusun Dlingo dan masyarakat dapat mengenali beberapa jenis tanaman yang bermanfaat untuk obat penyakit hipertensi adalah daun alpukat (*Persea Americana* Mill), rebusan daun alpukat dapat menurunkan tekanan darah pada usia lanjut dengan hipertensi (Laoli et al., 2021). Daun kelor (*Moringa oleifera* Lam) dan Seledri (*Apium graveolens* L.) dapat dimanfaatkan sebagai obat bagi pasien hipertensi (Khriemasagung & Widhiyastuti, 2022; Dewi et al., 2022). Brutowali (*Tinospora rumphii* boerl) dimanfaatkan sebagai obat hipertensi dengan merebus bagian batangnya.

Walaupun sebagian besar masyarakat Dusun Dlingo sudah beralih ke bidan untuk membantu persalinan namun, masyarakat masih memanfaatkan beberapa jenis tumbuhan sebagai ramuan kesehatan wanita dan ibu melahirkan seperti rimpang kencur (*Kaempferia galangal* L.) dan beras digunakan untuk meredakan sakit badan setelah masa persalinan. Beras direndam 12 jam kemudian dihaluskan dengan rimpang kencur kemudian dibalurkan merata di kaki. Kencur memiliki kandungan antiinflamasi yang dapat menyembuhkan luka memar, tungkai kaki bengkak pada ibu hamil (Tamara, Andriani & Helmiawati, 2017). Untuk melancarkan ASI masyarakat Dlingo menggunakan

katu (*Sauropus androgynous* L. Merr). Menurut Handini, (2018) daun katu digunakan untuk melancarkan asi dan mengobati penyakit kuning oleh Suku Serawai.

Masyarakat Dusun Dlingo mengenali beberapa jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk mengobati sakit pada gigi berlubang yaitu gendola (*Basella rubra* Linn) dan sirih (*Piper betle* Linn). Daun sirih mengandung flavonoid yang bersifat antibakteri sehingga dapat mencegah pertumbuhan bakteri pada gigi (Hulu et al., 2022). Daun sirih mengandung minyak atsiri sebanyak 4,2%, tanin, katekin dan anti bakteri (Suparno et al., 2020).

Penyakit kulit sering diderita oleh masyarakat Dusun Dlingo adalah gatal-gatal, luka dan bisul. Pengetahuan masyarakat untuk mengobati penyakit kulit dengan memanfaatkan tumbuhan gondola (*Basella rubra* Linn), pepaya jepang (*Cnidioscolus aconitifolius*) dan daun teloambat (*Ipomoea batatas* (L.) Lam). Daun ubi jalar merah secara *in vitro* dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* dan menghasilkan zona irradikal (Dewi et al., 2019).

Iritasi mata terjadi karena reaksi tubuh terhadap benda asing yang masuk ke mata. Iritasi dapat menyebabkan mata belekan dan mata merah. Penyakit mata dapat diobati dengan daun suruh atau sirih (*Piper betle* Liin). Daun sirih mengandung flavonoid bermanfaat sebagai antibakteri sehingga dapat mencegah pertumbuhan bakteri pada gigi dan mencegah terjadinya iritasi pada mata (Hulu et al., 2022). Daun sirih 3-5 lembar direndam dengan air panas kemudian tunggu sampai dingin setelah itu teteskan ke mata.

Masuk angin merupakan penyakit yang sering di derita masyarakat Dusun Dlingo. Penyakit ini memiliki gejala pusing, perut kembung, pegal-pegal dan susah buang angin. Masuk angin bisa disebabkan karena kelelahan dan perubahan cuaca. Menurut masyarakat penyakit masuk angin dapat diobati dengan jahe (*Zingiber officinale*) karena jahe dapat menghangatkan, menguatkan tubuh dan mengandung antioksidan. Menurut Sari & Nasuha (2021) rimpang jahe mengandung alkaloid, flavonoid, fenolik, triterpenoid, dan saponin.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa masyarakat Dusun Dlingo masih memanfaatkan tanaman obat sebagai obat tradisional, dapat disimpulkan terdapat 35 jenis tumbuhan obat yang dikelompokkan menjadi 21 famili. Famili yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Dusun Dlingo adalah famil Zingiberaceae yaitu sebanyak delapan spesies, tiga spesies dari famili Apiaceae ,tiga spesies dari famili Piperaceae, dua spesies dari famili Fabaceae dan dua spesies dari famili Malvaceae Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah bagian daun karena mudah diperoleh. Proporsi penggunaan tanaman obat paling tinggi adalah untuk tonikum yaitu sebanyak 7 jenis tanaman. Masyarakat Dusun Dlingo mengolah tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat dengan cara dirajang, ditempel, direbus, ditumbuk, diparut dan dilinting.

REFERENSI

Ali, N. F. M., Meriyanti, G. A. K. R., Sidiq, I., Masrida, W. O., Haris, R. N. H., & Burhan, H. T. (2022). Studi Etnobotani Tumbuhan Berpotensi Sebagai Obat Tradisional untuk Penyakit Hipertensi dan Asam Urat di Kecamatan Mowila. *Jurnal Penelitian Sains dan Kesehatan Avicenna*, 3(1), 39-52. <https://doi.org/10.69677/avicenna.v1i3.25>

- Andriani, D., & Murtisiwi, L. (2020). Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol 70% Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L) dari Daerah Sleman dengan Metode DPPH. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 17(1), 70-76. <http://journals.ums.ac.id/index.php/pharmacon>
- Astuti, D. S., Supartono, T., & Adhya, I. (2019). *Identifikasi Tanaman Bawah dengan Pendekatan Kurva Spesies di Blok Pasir Batang Karang Sari Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah I Kuningan Taman Nasional Gunung Ciremai*. Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers : Konservasi Untuk Kesejahteraan Masyarakat I, 1(1), 101-107.
- Azis, A., & Febiola. (2022). Efek Gel Antiinflamasi Ekstrak Temu Hitam (*Curcuma aeruginosa* Roxb) Terhadap Mencit (*Mus musculus*). *Jurnal Kesehatan Yamsi Makassar*, 6(1), 9-25.
- Azizah, S., Risnasari, N., & Listyawati, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Rebusan Tumbukan Daun Jambu Biji Untuk Menurunkan Frekuensi Diare Pada Anak. *Jurnal Edunursing*, 6(1), 20-24.
- Dewantari, R., Lintang, L., M., & Nurmiyati. (2018). Jenis Tanaman yang Digunakan sebagai Obat Tradisional di Daerah Eks Karesidenan Surakarta. *Bioedukasi*, 11, 119-123. <https://doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v11i2.19672>
- Dewi, N. P. D. C., Syahrial, D., & Maryuni, N. L. P. S. (2019). *Efektivitas Ekstrak Daun Ubi Jalar Merah (Ipomoea batatas Poir.) Dalam Menghambat Bakteri Staphylococcus Aureus Sebagai Penyebab Abses Periodontal Secara In Vitro: Proceeding Book The 4th Bali Dental Science & Exhibition Balidense 2019*. Bali: Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Dewi, R. M., Muftiana, E., & Purwaningroom, D. L. (2022). Perbedaan Efektivitas Pemberian Air Rebusan Daun Alpukat Dan Daun Seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi. *Health Sciences Journal*, 6(1), 17-24. <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ>
- Dwi, S., & Nasuha, A. (2019). Kandungan Zat Gizi, Fitokimia, dan Aktivitas Farmakologis pada Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.): Review. *Tropical Bioscience: Journal of Biological Science*, 1(2), 11-18. <https://doi.org/10.32678/tropicalbiosci.v1i2.5246>
- Fadillah, A. (2021). *Seni Budaya Dalam Pengobatan Tradisional Banjar*. Nevada Corp.
- Fauziah, S., & Arianti, V. (2023). Tingkat Pengetahuan Manfaat Tanaman Sirih Cina (*Piperomelia pellucida* L. Kunth) Sebagai Antiinflamasi Di Salah Satu Wilayah Kelurahan Cakung Barat. *Indonesian Journal of Health Science*, 3(2), 348-354. <https://doi.org/10.54957/ijhs.v3i2a.479>
- Fiyani, L. O. (2016). *Rahasia sakti Apotik Hidup Di Pekarangan Rumah Anda*. Jalur Agribisnis.
- Fransina, T. N., Manu, T. S. N., Yanti, D., & Meha, A. M. (2020). *Buku Ajar Etnobotani Masyarakat Lokal Desa Kakaniuk*. Leikesa.
- Handini, N. H., Kasrina., & Irawati, S. (2018). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Serawai Sebagai Pengembangan Handout Biologi Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 2(2), 35-43.
- Herdayanti, S., Lestari, I., & Sani K, F. (2021). Efek Tonikum Ekstrak Etanol Daun Ekor Naga (*Rhaphidophora pinnata* Schott) Pada Mencit Putih Jantan (*Mus musculus*). *Indonesia Journal of Pharma Science*, 3(1), 1-10.
- Hulu, L. C., Fau, A., & Sarumaha, M. (2022). Pemanfaatan Daun Sirih Hijau (*Piper betle* L) Sebagai Obat Tradisional Di Kecamatan Lahusa. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(1), 1-14. <https://doi.org/10.57094/tunas.v3i1.480>
- Ika S. D., Dwi D. E., & Kusmiwiyati, A. (2017). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Mahkota Dewa (*Phaleria macrocarpa* (Scheff) Boerl) Terhadap Kadar Asam Urat Darah Pada Wanita Menopause. *Jurnal Kesehatan*, 5(1), 40-44.

- Indriany, N., & Trismiyana, E. (2021). Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Dengan Menggunakan Larutan Jeruk Nipis Dan Madu Di Kelurahan Sukabumi Bandar Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(5), 1202-1208. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i5.2846>
- Khrismasagung, S., & Widhiyatuti, E. (2022). Pemeliharaan Kesehatan Pada Kasus Hipertensidengan Pemanfaatan Daun Kelor Dan Dukungan Komunikasi Keluarga. Bengawan: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 28-40. https://doi.org/10.46808/jurnal_bengawan.v2i1.45
- Laoli, M. K., Ge'e. R., Halawa, P. N. Y., Sitorus, R. S., & Nurhayati, E. L. (2021). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Alpukat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Usia Lanjutdengan Hipertensi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(2), 391-398. <https://doi.org/10.37287/jpppp.v3i2.480>
- Nomleni, F. T., Daud, Y., & Tae, F. (2021). Etnobotani Tanaman Obat Tradisional di Desa Huilelot dan Desa Uiasa Kecamatan Semau Kabupaten Kupang. *BIO-EDU: Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 60-73. <https://doi.org/10.32938/jbe.v6i1.993>
- Pariata, K., Mediastari, A. A. P. A., & Suta, I. B. P. (2022). Manfaat Dadap Serep (*Erythrina Sumbubrans*) Untuk Mengatasi Demam Pada Anak. *Widyata Kesehatan*, 4(1), 24-37. <https://doi.org/10.32795/widyakesehatan.v4i1.2803>
- Safitri, D., & Nurman, M. (2022). Pengaruh Konsumsi Perasan Air Kunyit Terhadap Rasa Nyeri Pada Penderita Gastritis Akut Usia 45-54 Tahun Di Desa Kampung Pinang Wilayah Kerja Puskesmas Perhentian Raja. *Jurnal Ners*, 4(2), 130-138. <https://doi.org/10.31004/jn.v4i2.1147>
- Sari, D., & Nasuha, A. (2021). Kandungan Zat Gizi, Fitokimia dan Aktivitas Farmakologis Pada Jahe (*Zingiber Officinale* Rosc.): Review. *Tropical Bioscience: Journal of Biological Science*, 1(2), 11-18.
- Sari, D. K., & Wigati, W. P. (2021). Pengaruh Rebusan Daun Ubi Jalar (*Ipomoea Batatas*) Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tiron Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(1), 8-11. <https://doi.org/10.33023/jikeb.v7i1.663>
- Sektiawan, R. A., & Atmiasri. (2017). Pemanfaatan Tanaman Toga Bagi Kesehatan Keluarga Dan Masyarakat. *Abadimas Adi Buana*, 2(2), 57-64. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v1.i2.a960>
- Siboro, T. D. (2019). Manfaat Keanekaragaman Hayati Terhadap Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 3(1), 1-4.
- Silalahi, M. (2019). Kencur (*Kaempferia galanga*) Dan Bioaktivitasnya. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 8(1), 127. <https://doi.org/10.31571/saintek.v8i1.1178>
- Suparno, N. R., Putri, C. S., & Camalin. C. M. S. (2020). Pasta Gigi Ekstrak Etanol Daun Sirih, Biji Pinang, Gambir Terhadap Hambatan Bakteri *Pseudomonas aeruginosa*. *Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi*, 3(2), 6-13.
- Suprapti, L., & Prasetyo, B. K. (2018). Etiologi dan Praktik Pengobatan Penyakit "Demarinen" Pada Masyarakat Desa Lanjan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. *Solidarity*, 7(1), 291-300. <https://doi.org/10.15294/solidarity.v7i1.26906>
- Susanti, A. D., Wijayanto, N., & Hikmat, A. (2018). Keanekaragaman Jenis Tanaman Obat di Agroforestri Repong Damar Krui, Provinsi Lampung. *Media Konservasi*, 23(2), 162-168.

- Syamsuri., & Alang, H. (2021). Inventarisasi Zingiberaceae yang Bernilai Ekonomi (Etnomedisin, Etnokosmetik dan Etnofood) di Kabupaten Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara, Indonesia. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 4(2), 219-229.
- Syamswisna, H., & Wahyuni, E. S. (2021). Studi Etnobotani Tanaman Obat Tradisional Oleh Masyarakat di Kelurahan Setapak Kecil Singkawang. *Biocelebes*, 15(1), 76-86. <https://doi.org/10.22487/bioceb.v15i1.15471>
- Tima, M., Tensiana, W., & Sri, M. (2020). Etnobotani Tanaman Obat di Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Penelitian Kehutanan*, 4(1), 23-38. <http://doi.org/10.20886/jpkf.2020.4.1.23-38>
- Umarudin. U., Syafitri, M. H., & Aristyawan, A. D. (2024). Senyawa Fitokimia Dan Aktivitas Anti Covid Studi In Silico Ekstrak Cabe Jawa (*Piper retrofractum* Vahl). *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 9(1), 58-67. <https://doi.org/10.36387/jiis.v9i1.1591>
- Utami, N. R., Rahayuningsih, M., Abdullah, M., & Haka, F. H. (2019). Latar belakang obat. *Pros Semi Nas Biodiv Indon*, 5(2), 205-208. <https://doi.org/10.13057/psnmbi/m050210>
- Wahidah, B. F., & Husain, F. (2018). Etnobotani Tanaman Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Samata. *Jurnal Biologi F. Saintek Uin Walisongo Semarang*, 7(2), 56-65.
- Zelviani, S., Riska., & Fitriyanti. (2022). Nilai Termofisika Daun Kapuk, Daun Sirih, Dan Daun Bunga Kembang Sepatu Sebagai Bahan Kompres Demam. *Jurnal Fisika dan Terapan*, 7(2), 107-113. <https://doi.org/10.24252/jft.v7i2.18064>